

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dunia bisnis yang semakin berkembang, perusahaan dituntut tidak hanya untuk mencari keuntungannya saja tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Akuntansi sebagai sistem informasi keuangan memiliki peran penting dalam mencatat, menganalisis, dan melaporkan berbagai aspek keuangan perusahaan. Selain sebagai alat pengukuran profitabilitas, akuntansi juga berfungsi sebagai pengungkap tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Seiring berjalannya waktu perusahaan dituntut untuk melaksanakan praktik bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No. 47 tahun 2012 yang menyebutkan setiap perseroan memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih jelas diatur dalam pasal 2 yaitu setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dituntut tidak hanya mencari keuntungannya sendiri saja tetapi juga bertanggung jawab kepada berbagai pihak lain yang berkepentingan seperti para investor, kreditur, karyawan, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat umum (Ghozali dan Chariri, 2007). Salah satu bentuk tanggung jawabnya yaitu berkontribusi terhadap kesejahteraan sosial dan lingkungan dengan menimbang dampak operasionalnya terhadap lingkungan, mengalokasikan biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah,

penggunaan energi yang efisien, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan. Teori *stakeholder* mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan.

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur utama yang mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Tolak ukur ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Dalam dunia bisnis yang kompetitif, tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi tolak ukur penting bagi investor, kreditor, dan manajemen perusahaan dalam menilai efisiensi serta efektivitas pengelolaan sumber daya.

Profitabilitas tidak hanya relevan dalam konteks ekonomi konvensional, tetapi juga dalam perspektif akuntansi syariah. Dalam Islam, prinsip pengelolaan keuangan yang adil, transparan, dan bertanggung jawab menjadi dasar dalam menjaga keberlangsungan usaha. Profitabilitas yang dicapai tidak hanya untuk keuntungan perusahaan tetapi juga untuk memberikan manfaat kepada masyarakat secara umum sehingga profitabilitas dicapai harus mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral yang sesuai dengan peraturan dan prinsip syariah.

Dalam praktiknya, profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari faktor internal perusahaan maupun dari faktor eksternal perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola tanggung jawab sosial dan dampak lingkungannya dengan baik cenderung mendapatkan citra positif dari masyarakat dan pelanggan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan keuntungan atau profitabilitas.

Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu *corporate social responsibility* (CSR). CSR adalah kegiatan perusahaan yang dapat

menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengabaikan harapan para investor untuk mendapatkan keuntungan dan juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* untuk beretika dalam berbisnis dengan mengurangi dampak negatif dan meningkatkan dampak positif untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rahmelia dan Windhy, 2019). *Corporate social responsibility* dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar yang lebih fokus pada pengungkapan data ekonomi, sosial, dan lingkungan secara umum.

Perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan dapat menarik lebih banyak investor. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan menurunkan biaya modal. CSR juga berkontribusi dalam efisiensi operasional seperti menerapkan praktik ramah lingkungan yang dapat mengurangi limbah produksi dan menurunkan biaya lingkungan.

CSR bukan hanya sekadar tanggung jawab sosial perusahaan tetapi juga menjadi strategi bisnis yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menjalin hubungan baik dengan para *stakeholder* dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan mengurangi risiko bisnis. perusahaan yang menjalankan CSR dengan baik memiliki peluang lebih besar untuk mencapai keberlanjutan bisnis dan akan lebih siap dalam menghadapi tantangan pasar serta meningkatkan daya saing.

Selain *Corporate Social Responsibility* profitabilitas juga dapat di pengaruhi oleh biaya lingkungan. Biaya lingkungan ialah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan operasional yang di lakukan oleh perusahaan (Hapsoro dan Adyaksana, 2020).

Biaya lingkungan yang baik yaitu dengan mengalokasikan lebih banyak pada investasi pencegahan dan mendeteksi terjadinya kerusakan lingkungan seperti membeli alat pengolahan limbah, pengukuran kadar limbah, dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal seperti biaya pembersihan lingkungan sekitar yang tercemar limbah, sehingga dapat mencapai titik kerusakan nol (Hansen dan Mowen, 2018)

Biaya lingkungan termasuk pengurangan proses produksi yang dapat membahayakan lingkungan serta biaya untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh limbah yang dihasilkan oleh operasi bisnis. Dalam laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan, alokasi dana untuk program pengembangan masyarakat biasanya menunjukkan rincian biaya lingkungan (Wulaningrum dan Kurishandayani, 2020). Biaya lingkungan perlu dicatat dan dilaporkan secara transparan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja perusahaan dalam aspek keberlanjutan.

Pengelolaan biaya lingkungan yang efektif dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, seperti efisiensi biaya jangka panjang, kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, meminimalkan risiko hukum, dan peningkatan citra perusahaan di mata *stakeholdernya*. Dalam jangka panjang perusahaan yang berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan cenderung lebih berkelanjutan dan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara variabel biaya lingkungan dengan profitabilitas. Ada penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

seperti penelitian yang dilakukan oleh Ferry Christian, Darwis Said, dan Nadhirah Nagu (2025) dan Melinda Sari (2023). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dituntut untuk tidak hanya mencari keuntungannya sendiri tetapi juga bertanggung jawab kepada pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) (Ghozali dan Chariri, 2007).

Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Marini Asjuwita dan Henri Agustin (2020) serta Sofia Anugrawati, Rina A., dan Meriyani (2024) yang menyatakan biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat pada perusahaan yang berperilaku tanggung jawab memiliki kelemahan kompetitif karena memiliki pengeluaran biaya lain dan tentu akan mengurangi keuntungan investor dan kekayaan perusahaan.

Begitu pula dengan penelitian terdahulu mengenai variabel *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Jauharil Maknun (2019) dan Siti Maghfiroh (2021) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun hal ini tidak selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh Aliah Pratiwi, Nafisah Nurul rahmatia, dan Puji Muniarty (2020) serta Nur Azizah dan Fadilla Cahyaningtyas (2022) yang menyatakan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dengan rendahnya kualitas CSR dapat membangun persepsi investor untuk lebih memilih tolak ukur lain dalam menilai profitabilitas perusahaan. Karena investor menganggap informasi CSR yang dipublikasikan di laporan keuangan cenderung yang baik-baiknya saja.

Tabel 1. 1
Daftar Biaya Lingkungan, Corporate Social Responsibility (CSR), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di ISSI Periode 2021-2024

No	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Lingkungan		CSR		ROA		ROE	
1.	PT. Bundamedik Tbk.	2021	4.183.996.618		0,202		12,6		19,7	
		2022	2.510.452.981	↓	0,303	↑	4,4	↓	7,1	↓
		2023	2.019.665.025	↓	0,573	↑	0,5	↓	0,9	↓
		2024	1.790.000.000	↓	0,640	↑	0,5	↔	0,9	↔
2.	PT. Kimia Farma Tbk.	2021	2.375.010.000		0,416		1,70		4,22	
		2022	6.975.970.000	↑	0,404	↓	(0,64)	↓	(1,57)	↓
		2023	2.581.480.000	↓	0,652	↑	(10,36)	↓	(28,49)	↓
		2024	1.145.870.000	↓	0,640	↓	(8,07)	↑	(35,24)	↓
3.	PT. Merck Tbk.	2021	1.964.200.000		0,360		12,83		19,25	
		2022	3.187.896.436	↑	0,404	↑	17,33	↑	23,75	↑
		2023	2.788.416.162	↓	0,348	↓	18,61	↑	22,40	↓
		2024	10.060.000.000	↑	0,348	↔	16,04	↓	19,01	↓

Sumber : data diolah (2025)

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan

↓ : Mengalami penurunan

↔ : Tidak mengalami peningkatan maupun penurunan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 biaya lingkungan, CSR, ROA, dan ROE perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, seperti pada PT. Merck tahun 2023 ROA mengalami kenaikan tetapi ROE mengalami penurunan hal ini dapat berpengaruh terhadap profitabilitas serta dapat menjadi gap atau kesenjangan penelitian.

Terdapat beberapa kasus fenomena yang terjadi yaitu pada masa pandemi COVID penjualan terbanyak yaitu melalui masker, *hand sanitizer*, dan rawat inap (suara.com, 2021) dan dari pemerintah untuk sektor kesehatan anggaran pada masa

pandemi COVID mengalami kenaikan yaitu terutama untuk vaksinasi dan insentif kesehatan (IDX Channel, 2023). Fenomena lain yaitu beredar berita bahwa banyak perusahaan kesehatan yang membuang sampah medisnya secara sembarangan (Defitri, 2023). Serta direktorat jenderal kesehatan memberikan dorongan kepada rumah sakit di Indonesia untuk mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan sebagai bagian dari upaya keberlanjutan sektor kesehatan (iNews, 2024). Hal ini dapat membuat kepercayaan para *stakeholder* menurun sehingga mempengaruhi pendapatan perusahaan dan profitabilitas.

Berdasarkan fenomena penurunan profitabilitas yang terjadi di perusahaan sektor kesehatan di Indonesia maka topik ini penting untuk diteliti, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Biaya Lingkungan Dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2021-2024**”

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dipilih sebagai objek penelitian sehingga dapat menjadi kebaruan yang ada dalam penelitian ini. Dengan fokus pada ISSI sebagai objek penelitian diharapkan dapat memberikan perspektif dari sisi lain mengenai bagaimana biaya lingkungan dan *corporate social responsibility* (CSR) dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan yang menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan pelebaran fokus penelitian sehingga penelitian lebih terarah dan memudahkan

pembahasan. Hal ini bertujuan agar tujuan penelitian dapat dicapai dengan lebih efektif, ada beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengukuran variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada penelitian ini menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar yang diterbitkan pada tahun 2016.
2. Pengukuran variabel Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disimpulkan pokok permasalahan yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Biaya Lingkungan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Lingkungan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?

5. Bagaimana pengaruh Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?
6. Bagaimana pengaruh Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?
7. Apakah terdapat perbedaan antara Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA dengan Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan secara parsial terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan antara Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROA dengan Biaya Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap ROE pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia periode 2021-2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca di berbagai kalangan. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang akuntansi khususnya terkait akuntansi biaya lingkungan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dan rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk

mengeksplorasi hubungan serupa dalam konteks yang berbeda atau memperluas cakupan variabel yang digunakan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber masukan, informasi tambahan, atau pertimbangan untuk pengambilan keputusan perusahaan yang lebih baik terkait pengelolaan biaya lingkungan dan penyusunan laporan keuangan. Di mana perusahaan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan memberikan informasi yang lebih relevan dan transparan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat membantu melindungi kepentingan investor dengan memberikan informasi yang lebih relevan dan dapat di gunakan sebagai salah satu sumber masukan, informasi tambahan, atau pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi sehingga investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan baik dan membuat keputusan investasi yang tepat.

4. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja perusahaan yang lebih transparan, khususnya terkait pengelolaan biaya lingkungan sehingga masyarakat dapat lebih selektif dalam memilih layanan kesehatan dari perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial.